

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jarong Ungu (*Achyranthes aspera*) ditemukan di kedua jalur pengamatan dengan total 859 individu, terbanyak di jalur Longkewang (596 individu). Nilai INP tertinggi tercatat di jalur Longkewang sebesar 31,53 pada plot ke-8 dan jalur Ciketak sebesar 29,96 pada plot ke-10. Dominasi di jalur Longkewang disebabkan oleh intensitas cahaya lebih tinggi, topografi lebih landai, dan kanopi lebih terbuka yang sesuai dengan habitat jarong ungu. Namun, nilai INP yang relatif sama antara kedua jalur menunjukkan peran ekologi jarong ungu yang signifikan dan stabil di kawasan Bukit Mayana
2. Skrining fitokimia ekstrak daun jarong ungu di Bukit Mayana terdapat metabolit sekunder yaitu : alkaloid, saponin, flavonoid, dan steroid/triterpenoid.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat disampaikan untuk penelitian maupun pengelolaan selanjutnya.

1. Penelitian selanjutnya disarankan menggunakan uji kuantitatif fitokimia bukan hanya skrining fitokimia untuk mengetahui kadar atau konsentrasi masing-masing senyawa aktif, sehingga potensi farmakologis jarong ungu dari Bukit Mayana dapat diketahui secara lebih akurat dan dapat dibandingkan dengan standar mutu bahan baku obat herbal.
2. Diperlukan pemantauan populasi jarong ungu secara berkala di Bukit Mayana untuk mendeteksi perubahan kelimpahan dan sebaran spesies akibat tekanan antropogenik, terutama seiring meningkatnya aktivitas wisata alam di kawasan tersebut. Data pemantauan jangka panjang ini sangat penting sebagai dasar pengambilan kebijakan pengelolaan kawasan yang berkelanjutan
3. Kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara faktor lingkungan (intensitas cahaya, pH tanah, kelembapan, dan ketinggian) dengan variasi kandungan fitokimia jarong ungu di berbagai titik di Bukit Mayana perlu dilakukan karena pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme adaptasi fitokimia jarong ungu di habitat alaminya, sekaligus memperkuat dasar ilmiah bagi pengembangan produk herbal berbasis sumber daya hayati lokal Kabupaten Kuningan.